

# **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN-ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK-EMKM)**

(Studi Kasus pada UD.SUGENG MULYO Kabupaten Nganjuk)

Awang Triyogo<sup>1</sup>, Tatas Ridho Nugroho<sup>2</sup>, Rubiyanto<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email: [awangtri91@gmail.com](mailto:awangtri91@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Laporan keuangan UMKM sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan UD. Sugeng Mulyo berdasarkan SAK-EMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan laporan yang dibuat UD. Sugeng Mulyo masih menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar setiap harinya yang dibuat oleh pemilik usaha. Laporan keuangan UD. Sugeng Mulyo dibuat peneliti berdasarkan informasi yang didapat peneliti selama penelitian yang kemudian diolah menjadi laporan keuangan yang sesuai kaidah SAK-EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

**Kata kunci :** UMKM, Laporan Keuangan, Laporan Keuangan SAK-EMKM.

## **ABSTRACT**

*The financial statements of UMKM is very simple and tends to ignore the standard rules of financial administration. Ikatan Akuntan Indonesia has prepared SAK-EMKM (Accounting Standards Financially-Entities Micro, Small, and Medium) to facilitate UMKM in their efforts to prepare financial statements. This study aims to prepare financial statements UD. Sugeng Mulyo based SAK-EMKM. This study uses descriptive qualitative research methods source of data used are primary and secondary data. The results showed that the report made UD. Sugeng Mulyo still use recording of goods in and out each day made by the finance department. The financial statements of UD. Sugeng Mulyo made of researchers based on "information obtained during the study researchers were then processed into financial statements according to the rules SAK-EMKM ie income statement, statement of financial position, and notes to the financial statements.*

**Keywords :** *UMKM, Financial Statements, Financial Statements SAK-EMKM.*

## **A. PENDAHULUAN**

Secara tidak langsung, manusia tidak dapat dipisahkan dengan ekonomi. Dengan semakin berkembangnya zaman maka berbagai kebutuhan manusia akan terus bertambah. Suatu negara dapat dikatakan telah berhasil dalam melakukan pembangunan negara yaitu dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut melalui penghasilan dari produksi barang maupun jasa dalam satu periode tertentu.

UMKM tidak hanya dirasakan pada negara berkembang saja melainkan juga di negara maju sebab UMKM membutuhkan pekerja yang cukup banyak dibandingkan dengan usaha-usaha besar, partisipasi UMKM juga berperan penting dalam pengaruh pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun saat ini banyak UMKM yang belum mampu menjalankan sistem akuntansi sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Penjelasan dari (Apriliani, 2015) bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Desa Tenganan, Kabupaten Karangasem masih sangat sederhana, hanya mencatat dan menyusun pemasukan dan pengeluaran berdasarkan nota dan tanggal transaksi. Pencatatan tersebut hanya untuk melihat kondisi usahanya mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan. Banyak pelaku UMKM yang menyadari pentingnya catatan akuntansi dan laporan keuangan, tapi tidak sejalan dengan praktiknya.

Dalam penyusunan standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman di Indonesia adalah tugas dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) dan DSAK IAI sudah membuat standar akuntansi keuangan untuk mengatasi permasalahan di atas. Standar akuntansi dibuat untuk menyelaraskan atau untuk keseragaman laporan keuangan, memudahkan penyusunan laporan, dan untuk pengguna laporan keuangan. Adapun standar yang digunakan oleh UMKM salah satunya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Salah satu UMKM yang juga berperan dalam pertumbuhan laju ekonomi adalah UD. Sugeng Mulyo. Usaha ini bergerak di bidang mebel dan berlokasi di desa Kwagean, kecamatan Loceret, kabupaten Nganjuk. Usaha ini masuk dalam kriteria usaha kecil. Usaha ini merupakan salah satu jenis usaha industri pengolahan dalam perabotan rumah tangga, karena sejatinya UMKM merupakan usaha yang menggerakkan sektor riil. Akan tetapi UD. Sugeng Mulyo juga mengalami kendala, seperti belum ada laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, belum ada pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pemisahan tugas untuk melakukan setiap transaksi atau kegiatan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dialami pelaku UMKM dan keterbatasan pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN-ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK-EMKM)”** (STUDI KASUS PADA UD.SUGENG MULYO KABUPATEN NGANJUK).

## **B. KAJIAN LITERATUR**

### **I. Standar Akuntansi Keuangan**

Standar akuntansi keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dibawah naungan IAI. Pada umumnya terdapat empat hal pokok yang menjadi garis besar

yaitu pengukuran, definisi anggota dan pos laporan keuangan, kepercayaan, dan juga pengungkapan

## **2. Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK-EMKM) telah diterbitkan oleh IAI (I. A. Indonesia, 2016) yang telah disahkan tahun 2016 lalu oleh Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian yang ada di Indonesia. Secara terinci SAK-EMKM mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar dan oleh karenanya agar bisa menyusun laporan yang berdasarkan pada SAK-EMKM entitas harus memisahkan antara kekayaan hasil dari usaha dengan kekayaan milik pribadi, dan antara usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Ada beberapa bagian dari SAK-EMKM diantaranya adalah Laporan laba rugi, Laporan posisi keuangan, Catatan atas laporan keuangan.

## **3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang didirikan atau dimiliki oleh badsn udaha perorangan dan mempunyai penghasilan bersih pertahun antara Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 300.000.000. Untuk usaha kecil merupakan suatu usaha produktif yang berdiri sendiri dan dimiliki oleh perorangan dengan penghasilan bersih antara Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 300.000.000 per tahunnya. Sedangkan yang terakhir usaha menengah yaitu merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri dan dimiliki oleh perorangan mempunyai penghasilan bersih sebesar Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 pertahun.

## **4. Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberi informasi pada pihak yang berkepentingan. Akuntansi sendiri berasal dari kata *accountary* yang mempunyai maksud suatu hal yang berhubungan dengan seorang profesi akuntan.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif dan penelitian dilakukan menggunakan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara yang berguna untuk meperkuat hasil penelitian sehingga valid. Objek pada penelitian ini adalah sebuah UMKM yang berada di Nganjuk yaitu UD. Sugeng Mulyo. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang sudah didapat hingga akhirnya memperoleh kesimpulan.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Laporan Laba Rugi**

“Ekuitas pemilik modal dalam periode tersebut dapat menurun dengan adanya rugi bersih, sedangkan untun kenaikan ekuitas pemilik modal dapat meningkat dengan adanya laba bersih” (Waren, 2015).

Dalam pembuatan laporan laba rugi data yang diperlukan antara lain adalah data seluruh penjualan UD. Sugeng Mulyo selama periode tahun 2019 dan data semua biaya atau beban yang dikeluarkan UD. Sugeng Mulyo selama periode tahun 2019. Berikut akan disajikan Laporan Laba Rugi UD. Sugeng Mulyo selama periode tahun 2019:

Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi UD.Sugeng Mulyo

<b>UD.SUGENG MULYO</b>	
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	
<b>Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019</b>	
<b>PENJUALAN</b>	
Penjualan	Rp 699.572.700
Beban Angkut Penjualan	(Rp 3.000.000)
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>Rp 696.572.700</b>
<b>PEMBELIAN BERSIH (Bahan baku)</b>	<b>(Rp 111.857.000)</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>Rp 584.715.700</b>
<b>BIAYA-BIAYA</b>	
B. Gaji dan Upah	Rp 346.550.000
B. Listrik	Rp 20.093.118
B. Pemeliharaan Mesin	Rp 4.669.796
B. Bahan Bakar	Rp 19.061.775
B. Telfon	Rp 15.887.000
B. Pemeliharaan Kendaraan	Rp 1.478.000
B. Makan & Minum	Rp 5.387.300
<b>Jumlah Biaya</b>	<b>(Rp 413.126.989)</b>
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>	<b>Rp 171.588.711</b>
<b>Beban Pajak</b>	<b>Rp 857.943</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>Rp 170.730.768</b>

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui laba yang diterima sampai dengan bulan Desember 2019 adalah sebesar Rp170.730.768. Laba bersih tersebut didapatkan dari penjualan bersih selama satu tahun dan dikurangi dengan beban-beban. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing pos yang terdapat di laporan rugi laba UD. Sugeng Mulyo untuk satu periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2019.

Data penjualan tersebut didapatkan berdasarkan kuintansi dan konfirmasi langsung dengan Bapak Siman selaku pemilik usaha dan beserta istri yang membantu mengelola keuangan UD. Sugeng Mulyo. Dikarenakan usaha ini hanya akan melakukan produksi berdasarkan pesanan, maka penjualannya tidak terjadi secara rutin setiap bulan.

Beban angkut penjualan UD. Sugeng Mulyo tidak sering menarik biaya untuk produknya di wilayah Jawa Timur, Bapak Siman (pemilik usaha) hanya menarik biaya angkut penjualan ketika harus mengirim keluar Provinsi atau keluar pulau. Sehingga, total biaya angkut penjualan yang diterima oleh UD. Sugeng Mulyo selama 2019 adalah sebesar Rp 3.000.000,00. Data tersebut didapatkan dari catatan dan penuturan istri dari Bapak Siman. Biaya angkut penjualan tersebut didapatkan saat melakukan pengiriman ke beberapa daerah di Bali, Solo, dan Palembang. Pengiriman barang dilakukan oleh Bapak Siman, namun tidak jarang juga dikirim oleh karyawannya.

Pembelian bersih bahan baku selama tahun 2019 sebesar Rp 105.297.000 dan Beban angkut pembelian 2019 sebesar Rp6.560.000. Dari data pembelian Rp 105.297.000 ditambah beban angkut pembelian Rp 6.560.000 diperoleh pembelian bersih sebesar Rp 111.857.000.

Gaji yang dikeluarkan untuk para pekerja sebesar Rp 7.170.000/per minggu dimana gaji karyawan diberikan setiap hari Sabtu. Jika dihitung per bulan maka perusahaan membayar gaji karyawannya sebesar Rp 28.680.000 dan total gaji untuk satu tahun adalah sebesar Rp 344.160.000. Namun di akhir periode terdapat penyesuaian pada beban gaji sebesar Rp 2.390.000. Maka perusahaan memiliki tanggungan gaji karyawan yang belum dibayarkan sehingga menjadi beban yang harus disesuaikan di akhir periode.

Beban listrik 2019 sebesar Rp20.093.118 yang didapatkan dari pembayaran beban listrik bulan Januari Rp1.965.098, bulan Februari sebesar Rp1.912.148, bulan Maret sebesar Rp1.546.050, bulan April sebesar Rp1.197.907, bulan Mei sebesar Rp1.863.381, bulan Juni sebesar Rp1.513.865, bulan Juli sebesar Rp1.513.865, bulan Agustus sebesar Rp1.533.034, bulan September sebesar Rp1.504.047, bulan Oktober sebesar Rp1.639.991, bulan November sebesar Rp1.970.245, bulan Desember sebesar Rp1.083.480. Namun di akhir periode terdapat penyesuaian pada beban listrik sebesar Rp 850.007.

Beban pemeliharaan mesin tahun 2019 sebesar Rp 4.669.796 yang diperoleh dari beban pemeliharaan bulan April sebesar Rp90.000, bulan Juni sebesar Rp680.000, bulan Juli sebesar Rp10.000, bulan Agustus sebesar Rp260.000, bulan Oktober sebesar Rp3.599.796, bulan November sebesar Rp30.000.

Beban Bahan Bakar 2019 sebesar Rp19.061.775 yang diperoleh dari beban bahan bakar bulan Januari sebesar Rp1.965.770, bulan Februari sebesar Rp2.004.441, bulan Maret sebesar Rp1.150.000, bulan April sebesar Rp1.690.000, bulan Mei sebesar Rp1.122.088, bulan Juni sebesar Rp1.971.000, bulan Juli sebesar Rp1.124.000, bulan Agustus sebesar Rp1.220.000, bulan September sebesar Rp1.070.000, bulan Oktober sebesar Rp2.239.333, bulan November sebesar Rp1.768.643, bulan Desember sebesar Rp1.736.500.

Beban telepon tahun 2019 sebesar Rp15.013.775 yang diperoleh dari pembayaran beban telepon bulan Januari sebesar Rp1.180.992, bulan Februari sebesar Rp1.249.576, bulan Maret sebesar Rp1.391.688, bulan April sebesar Rp1.228.412, bulan Mei sebesar Rp1.238.490, bulan Juni sebesar Rp1.199.750, bulan Juli Rp1.253.342, bulan Agustus sebesar Rp1.276.360, bulan September sebesar Rp1.276.360, bulan Oktober sebesar Rp1.344.340, bulan November sebesar Rp1.208.094, bulan Desember sebesar Rp1.231.007. Dan terdapat penyesuaian pada beban telepon bulan Desember sebesar Rp790.669, yang mana beban telepon pada bulan itu belum dibayarkan sehingga menjadi beban yang harus disesuaikan di akhir periode akuntansi yang kemudian hasil dari penyesuaian tersebut menambah beban pada periode akuntansi yang bersangkutan.

Beban pemeliharaan kendaraan tahun 2019 sebesar Rp 1.478.000 yang diperoleh dari beban pemeliharaan umum bulan Februari sebesar Rp470.000, bulan Maret sebesar Rp60.000, bulan April sebesar Rp26.000, bulan Mei sebesar Rp116.500, bulan Juli sebesar Rp129.000, bulan Agustus sebesar Rp146.000, bulan September sebesar Rp50.000, bulan Oktober sebesar Rp318.500, bulan November sebesar Rp132.000, bulan Desember sebesar Rp30.000.

Beban Makan Minum 2019 sebesar Rp5.387.300 yang diperoleh dari data beban makan minum bulan Januari sebesar Rp579.600, bulan Februari sebesar Rp220.500, bulan Maret sebesar Rp275.000, bulan April sebesar Rp405.700, bulan Mei sebesar Rp257.500, bulan Juni sebesar Rp359.200, bulan Juli sebesar Rp185.000, bulan Agustus sebesar Rp341.800, bulan September sebesar Rp190.000, bulan Oktober sebesar Rp578.000, bulan November sebesar Rp500.300, bulan Desember sebesar Rp1.494.700.

Beban pajak untuk UMKM adalah sebesar 0,5%. Penghitungannya adalah  $0,5\% \times \text{Rp}171.588.711 : \text{Rp}857.943$ . Jadi pajak yang harus di bayar selama satu tahun adalah sebesar Rp857.943.

## 2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah sebuah daftar yang didalamnya terdapat pencatatan sistemasi sumber kekayaan perusahaan yang digunakan atau dialokasikan menjadi sumber kekayaan tersebut. Bentuk laporan posisi keuangan juga mencerminkan bentuk dasar persamaan akuntansi dengan menyajikan aset di sebelah kiri dan liabilitas & ekuitas sebelah kanan.

Bagian dari aset disajikan berurutan sesuai dengan tingkat likuiditas (yang paling mudah) diubah menjadi uang tunai. Penyajian kaas diurutkan pada bagian paling atas yang selanjutnya diikuti piutang usaha dan aset tetap. Pada bagian liabilitas dari laporan posisi keuangan diisi mulai dari utang dagang, utang bank dan utang gaji, sedangkan ekuitas disajikan dari modal diikuti rugi/laba perusahaan dan prive. Berikut ini adalah penyajian Laporan Posisi Keuangan UD Sugeng Mulyo Periode 2019 disusun oleh peneliti:

**Tabel 4.6 Laporan Posisi Keuangan UD.Sugeng Mulyo**

<b>UD.SUGENG MULYO</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>Periode 31 Desember 2019</b>			
<b>ASET</b>		<b>LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>	
<b>Aset Lancar</b>		<b>Liabilitas</b>	
Kas	Rp 300.000.000	Utang usaha	Rp 242.338.556
Piutang	Rp 15.000.000	Utang gaji	Rp 2.390.000
		Utang listrik	Rp 850.007
		Utang telepon	Rp 790.669
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp 315.000.000</b>	<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>Rp 246.369.232</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	Rp160.000.000	<b>Ekuitas</b>	
Gedung	Rp 70.000.000	Modal	Rp 400.000.000
Akm.Penyusutan Gedung	-Rp 3.500.000	Laba	Rp 170.730.768
Mesin	Rp112.000.000	Prive	(Rp 0)
Akm.Penyusutan Mesin	-Rp 14.000.000	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp 570.730.768</b>
Peralatan	Rp 44.300.000		
Akm.Penyusutan Peralatan	-Rp 11.075.000		
Kendaraan	Rp165.000.000		
Akm.Penyusutan Kendaraan	-Rp 20.625.000		
<b>Jumlah Aset</b>	<b>Rp 817.100.000</b>	<b>Jumlah Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	<b>Rp 817.100.000</b>

Sumber : Data diolah

Jumlah harga mesin yang di miliki UD Sugeng Mulyo sebesar Rp112.000.000. Angka tersebut berasal dari 1 mesin gergaji Bensow, 2 mesin potong kayu glondong, dan 2 kereta gergaji kayu. Penyusutan mesin pada tahun ini, dengan masa ekonomis 8 tahun sesuai dengan peraturan menteri nomor 96/PMK.03/2009 kelompok aset bukan bangunan Kelompok 2 dengan masa manfaat 8 tahun, dengan metode garis lurus tanpa residu penyusutannya sebanyak 12,50% pertahun. Sehingga diperoleh perhitungan  $100\%/8\text{th} = 12,50\% \times \text{Rp } 112.000.000 = \text{Rp}14.000.000$ . Jadi untuk penyusutan mesin sebesar Rp14.000.000.

Beban penyusutan gedung sebesar Rp3.500.000. Angka tersebut diperoleh dari penyusutan Gedung pada tahun ini, dengan masa ekonomis 20 tahun sesuai dengan peraturan menteri nomor 96/PMK.03/2009 kelompok asset bangunan permanen dengan masa manfaat 20 tahun, dengan metode garis lurus tanpa residu penyusutannya sebanyak 5% pertahun. Sehingga diperoleh perhitungan  $100\%/20\text{th} = 5\% \times \text{Rp}70.000.000 = \text{Rp}3.500.000$ .

Beban penyusutan kendaraan Truck dan pick up sebesar Rp20.625.000. Angka tersebut diperoleh dari penyusutan kendaraan berupa mobil angkut pada tahun ini, dengan masa ekonomis 8 tahun yang harga awal beli sebesar Rp165.000.000. Sesuai dengan peraturan menteri nomor 96/PMK.03/2009 kelompok asset bukan bangunan Kelompok 2 dengan masa manfaat 8 tahun dengan metode garis lurus tanpa residu penyusutannya sebanyak 12,50% pertahun. Sehingga diperoleh perhitungan  $100\%/8\text{th} = 12,50\% \times \text{Rp}165.000.000 = \text{Rp}20.625.000$ .

Beban penyusutan peralatan sebesar Rp11.075.000. Angka tersebut diperoleh dari penyusutan peralatan pada tahun ini, dengan masa ekonomis 4 tahun sesuai dengan peraturan menteri nomor 96/PMK.03/2009 kelompok asset bukan bangunan Kelompok 1 dengan masa manfaat 4 tahun. Jumlah harga peralatan sebesar Rp44.300.000 yang diperoleh dari 6 mesin serut, 4 bor, 9 mesin profil, 2 mesin potong kayu kecil, 1 mesin tatah, 2 compressor, 2 gergaji piringan, 5 catok kayu, dan 1 motor vario. Dengan metode garis lurus tanpa residu penyusutannya sebanyak 25% pertahun. Sehingga diperoleh perhitungan  $100\%/4\text{th} = 25\% \times \text{Rp}44.300.000 = \text{Rp}11.075.000$ .

### 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

#### **Tabel 4.7 Catatan Atas Laporan Keuangan UD. Sugeng Mulyo**



**UD.SUGENG MULYO**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Periode 31 Desember 2019**

**1. UMUM**

UD. Sugeng Mulyo didirikan di Dusun Sambijajar, Desa Kwagean, Rt.02, Rw.07, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk pada tahun 1996 berdasarkan Izin Industri Menengah dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 81200011221417 yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Pemerintah Kabupaten Nganjuk. UD. Sugeng Mulyo merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang kerajinan kayu dan mebel. UD. Sugeng Mulyo memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

**c. Piutang Usaha**

Piutang Usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

**d. Persediaan**

Biaya pembelian bahan baku dicatat sebesar harga perolehan saat pembelian.

**e. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan sesuai dengan peraturan menteri nomor 96/PMK.03/2009 menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

**f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman barang telah dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

**3. KAS**

2019 Kas Rp 300.000.000

**4. PIUTANG USAHA**

2019 Piutang Usaha Rp15.000.000

**5. UTANG USAHA**

2019 Utang Usaha Rp242.338.556

## E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas yang sudah di jabarkan, penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan tersebut adalah UD.Sugeng Mulyo masih melakukan pencatatan keuangan yang masih sederhana yaitu pencatatan pembelian bahan baku dan penjualan produk saja. Bahkan ada beberapa pencatatan yang tidak di catat. Kemudian dari hasil laporan keuangan yang dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk membantu menyusun pencatatan keuangan UD.Sugeng Mulyo yang sesuai dengan SAK-EMKM menyajikan laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode menunjukkan laba yang telah dikurangi pajak sebesar Rp170.730.768. Laporan posisi keuangan per 31 Desember 2019 menunjukkan aset sebesar Rp 817.100.000, dengan rician jumlah liabilitas Rp 246.369.232, dan jumlah ekuitas sebesar Rp. 570.730.768. Catatan atas laporan keuangan yang telah disajikan menunjukkan tentang gambaran atau penjabaran mengenai beberapa laporan keuangan sebelumnya yang sudah dibahas, dan menunjukkan pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, dan juga standar akuntansi yang telah ditetapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UD. Sugeng Mulyo.

## F. Referensi

- Agustina, T. S. (2019). *“Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0 (2019th ed.)*. Jakarta: Penerbit mitra wacana media”.
- Apriliani, N. W. N. (2015). *“Penerapan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pengrajin Rotan di Ata Shop”*.
- Indonesia, B. (2015). *“Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)”*. Retrieved February 21, 2020, from [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Indonesia, I. A. (2002). *“Standar Akuntansi Keuangan”*. Jakarta: salemba empat.
- Indonesia, I. A. (2016). *“Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah”*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Laila, N. (2018). *“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang”*. Retrieved from [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id)
- Nasution, P. D. S. (2003). *“Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif”*. Bandung: Tarsito.
- Natsir, S. (2019). *“Penyusunan SAK EMKM Pada Sentra Mebel Antang”*. 4.
- Nganjuk, B. K. (2020). *“Tabel Dinamis Subjek Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”*. Retrieved from [www.nganjukkab.bps.go.id](http://www.nganjukkab.bps.go.id)
- Patton, M. Q. (1987). *“How to Use Qualitative Methods In Evaluation”*. Beverly Hills. California.
- Priharto, S. (2020). *“Pengertian dan Penjelasan Lengkap Siklus Akuntansi”*. Retrieved from <https://cpssoft.com>
- Rahardjo, M. M. (2020). *“Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”*. Retrieved from

www.mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id

- Rawun, Y. (2019). “*Penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Studi pada UMKM Pesisir di kecamatan Malalayang Manado)*”.  
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”.  
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013a). “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”.  
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”.  
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”.  
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”.  
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”.  
Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2014). “*Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan*”. Yogyakarta: BPFY  
Yogyakarta.
- Waren, C. S. (2015). “*Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*”. Jakarta: salemba empat.
- Warsadi, K. A. (2017). “*Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha*”

